

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi

Menurut Hamalik (2005:106), motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Slameto (2003:170) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia.

Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. (Sardiman, 2006:91).

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan atau diambil suatu kesimpulan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bersatu dengan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan.

B. Tujuan Motivasi

Menurut Purwanto (2007:73), tujuan dari motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu seseorang atau individu agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut Hamalik (2005:175), tujuan motivasi adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh perbuatan yang pada gilirannya akan memuaskan kebutuhan individu.

Jadi dari beberapa uraian diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi atau dilakukan tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan dapat disadari oleh yang memotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.

C. Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman (2001:83), fungsi motivasi ada tiga, yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai.
Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.

3. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang berguna untuk mencapai tujuan, dan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuannya tersebut.

Sedangkan menurut Hamalik (2005:175), motivasi mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul motivasi.
2. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuannya yang diinginkan.
3. Sebagai penggerak, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

D. Macam - Macam Motivasi

Para ahli psikologi membagi motivasi menjadi 2 tipe atau kelompok. Salah satunya menurut Sardiman (2006:75), yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik :

1. Motivasi Instrinsik adalah motif yang sudah menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melaksanakan sesuatu. Berdasarkan pendapat diatas motivasi instrinsik mengacu pada faktor-faktor dari dalam diri seseorang. Pada motivasi yang berasal dari dalam diri individu biasanya diiringi kesadaran penuh dalam mencapai suatu tujuan.

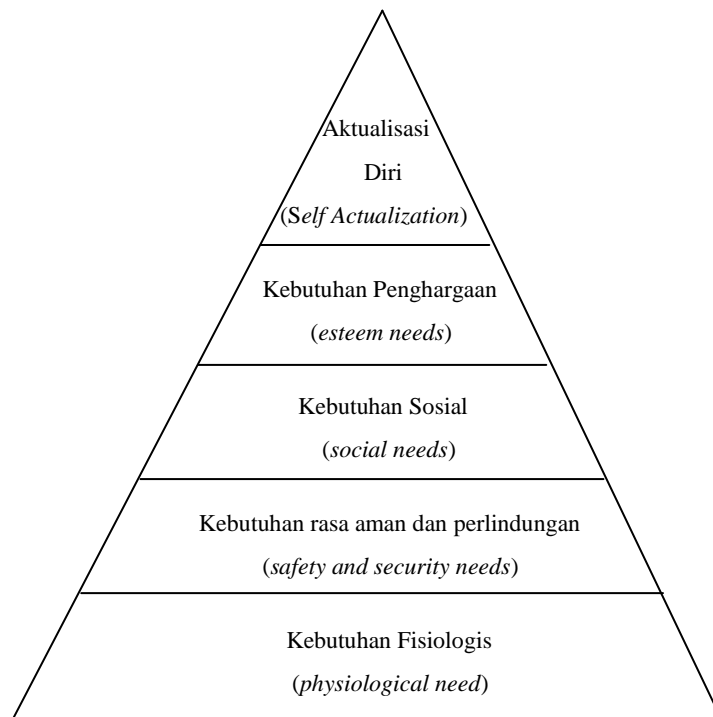
2. Motivasi Ekstrinsik adalah motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Dengan motivasi ekstrinsik seseorang akan berusaha keras untuk mencari prestasi karena adanya hadiah atau penghargaan yang menarik yang dijanjikan kepadanya apabila ia berhasil. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam suatu proses latihan apabila tidak ada motivasi ekstrinsik maka dorongan untuk berlatih akan minim.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam aktifitas olahraga khususnya ekstrakurikuler sepak bola, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik tidak dapat berdiri sendiri, keduanya saling berhubungan dan mendukung untuk mencapai suatu tujuan yang lebih maksimal.

E. Teori Tentang Motivasi

Banyak ahli psikologi yang telah merumuskan kebutuhan manusia ditinjau dari segi psikologis. Sejalan dengan itu maka terdapat adanya beberapa teori kebutuhan yang erat berkaitan dengan kegiatan motivasi. Salah satu dari teori kebutuhan yang dimaksud yaitu : Teori Abraham Maslow.

Maslow mengemukakan adanya 5 (lima) tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan inilah yang dijadikan kunci dalam mempelajari motivasi manusia, adapun kelima tingkatan kebutuhan yang dimaksud dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 1. Teori Kebutuhan Abraham Maslow

Sumber : Sardiman (2006:87)

Keterangan :

1) Kebutuhan Fisiologis (*physiological need*).

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar, yang bersifat primer dan vital yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan.

2) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*).

Seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit.

3) Kebutuhan social (*social need*).

Meliputi kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, rasa setia kawan.

4) Kebutuhan akan penghargaan (*esteem need*).

Kebutuhan akan dihargai karena prestasi, kemampuan, kependudukan atau status.

5) Kebutuhan karena aktualisasi diri (*self actualization*).

Kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreatifitas dan ekspresi diri.

Tingkatan atau hierarki kebutuhan dari Maslow ini merupakan kerangka acuan yang dapat digunakan sewaktu-waktu bilamana diperlukan untuk mempraktikkan tingkat kebutuhan mana yang mendorong seseorang yang akan dimotivasi bertindak melakukan sesuatu.

F. Hubungan Motivasi dan Olahraga

Pendidikan Jasmani merupakan suatu kegiatan penting yang dapat menumbuhkan kecerdasan, kemampuan gerak dan pertumbuhan watak siswa, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Purwanto (2007:151) pendidikan jasmani adalah salah satu segi pendidikan yang sungguh-sungguh penting, yang tidak dapat terlepas dari segi-segi pendidikan yang lain.

Sedangkan menurut Hastuti (2008:62) Pendidikan jasmani menekankan aspek pendidikan yang bersifat menyeluruh meliputi kesehatan, kebugaran jasmani, ketrampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, ketrampilan sosial, penalaran dan tindakan moral. Menurut Depdiknas (2003) : Pendidikan jasmani adalah

proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

Olahraga digemari anak - anak, pemuda dan para orang tua karena memiliki daya tarik untuk mengembangkan berbagai kemampuan, menumbuhkan harapan-harapan, memberikan pengalaman yang membanggakan, meningkatkan kesehatan jasmani, dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini didasarkan pada tujuan olahraga ekstrakurikuler menurut Suprpto (2002:9) mengungkapkan :

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan pengetahuan siswa yang beraspek kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Mengetahui, mengenal serta mengadakan hubungan antara satu dengan yang lainnya, lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal tolak pada kegiatan yang dapat mendukung intra dan ekstra.

Motivasi berolahraga bervariasi antar individu yang satu dengan yang lain berbeda perbedaan kebutuhan dan kepentingan, baik disebabkan karena perbedaan tingkat perkembangan umur, minat, pekerjaan dan kebutuhan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam olahraga, karena motivasi dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan semangat dan daya juang seseorang dalam melakukan aktivitas olahraga khususnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

G. Karakteristik Siswa SMP

Siswa SMP dapat dikatakan sebagai masa peralihan menuju remaja, dapat pula disebut sebagai masa pubertas. Menurut Gunarsa (2001:203), bahwa secara teoritis, rentangan usia remaja berada pada usia 12 tahun sampai 21 tahun dan siswa SMP adalah siswa yang telah menginjak remaja. Remaja banyak sekali mengalami perubahan, baik perubahan dari segi fisik maupun segi mental. Usaha untuk mengerti dan memahami remaja perlu dilakukan pembinaan, dengan mempelajari seluk beluk kejiwaan serta keinginan mereka, kita akan mengetahui dan memahami karakteristik remaja. Bentuk-bentuk aktifitas yang positif perlu dikembangkan untuk menyalurkan bakat dan keinginan mereka, sehingga nantinya akan tercipta generasi penerus bangsa yang berprestasi. Hal ini perlu dilakukan agar dalam usaha mencari identitas diri tidak terombang- ambing arus moralitas yang semakin menurun akibat pengaruh buruk remaja saat ini, salah satu moralitas yang buruk pada saat ini banyak terjadi tawuran di kalangan remaja.

Berdasar uraian di atas, remaja merupakan masa yang tepat dalam

mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan potensi dan melakukan kegiatan positif adalah ekstrakurikuler. Dalam menentukan pilihan dalam kegiatan ekstrakurikuler biasanya remaja dilandasi oleh rasa tertarik dari keingintahuan tentang olahraga serta motivasi untuk pengembangan bakat.

H. Ekstrakurikuler

Siswa SMP sesuai dengan masa pertumbuhannya dan perkembangannya pada masa usia remaja, dalam rentang perkembangan manusia masa remaja merupakan masa kritis, pada masa ini terjadi perubahan sistem dalam diri remaja baik secara biologis maupun secara psikologis. Sehingga siswa SMP mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif, untuk mencegah agar tidak terpengaruh dengan hal-hal negatif perlu suatu bentuk aktifitas positif dan bentuk aktifitas positif itu adalah dengan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang program latihannya diselenggarakan berdasarkan minat dan bakat siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang dilaksanakan di sekolah ataupun di luar sekolah. Tujuan kegiatan ini ialah memperluas pengetahuan siswa mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat. (Depdikbud, 2013:22). Kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 1 Sukoharjo Pringsewu diselenggarakan di luar jam pelajaran sekolah. Dengan terlaksananya kegiatan ini diharapkan siswa dapat lebih leluasa dalam

menyalurkan hobi dan bakatnya dan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola siswa diharapkan dapat lebih meningkatkan prestasinya di bidang olahraga sepak bola.

I. Sepak bola

Sepak bola merupakan permainan beregu di mana setiap regu terdiri dari 11 pemain dan salah satunya adalah penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan menggunakan tungkai dan kaki, kecuali penjaga gawang yang boleh menggunakan lengan atau tangannya di daerah hukumannya. (Sucipto, dkk, 2000:7).

Permainan sepak bola adalah suatu permainan yang dilakukan dua tim yang masing-masing terdiri dari 11 orang bertarung untuk memasukkan sebuah bola bundar ke gawang lawan (mencetak gol). Tim yang mencetak lebih banyak gol adalah sang pemenang (biasanya dalam jangka waktu 90 menit, tetapi ada cara lain untuk menentukan pemenang jika hasilnya seri) peraturan terpenting dalam mencapai tujuan ini adalah para pemain (kecuali penjaga gawang) tidak boleh menyentuh bola dengan tangan mereka selama permainan (Muhajir, 2006). Sedangkan, menurut Luxbacher (2001:2), permainan sepak bola adalah permainan yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan sebelas orang. Masing-masing tim mempertahankan sebuah gawang dan mencoba memasukkan bola ke gawang lawan. Setiap tim memiliki penjaga gawang yang mempunyai tugas menjaga gawang.

Dari berbagai pendapat di atas, permainan sepak bola adalah suatu permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu dimana masing-masing regu terdiri dari sebelas dan salah satunya adalah sebagai penjaga gawang, permainan dilakukan dengan cara menyepak untuk diperebutkan di antara pemain-pemain yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan berusaha mempertahankan gawangnya sendiri agar tidak kemasukkan bola.

J. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang telah dilakukan dan relevan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu:

1. Fauziah (2013) dengan judul : “Hubungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Siswa Kelas VIII.1 Dalam Mengikuti Pelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri 1 Sukadana Tahun Pelajaran 2013/2014”. Menyimpulkan Pada diri siswa kelas VIII.1 di SMP Negeri 1 Sukadana tahun 2013/2014 mampu mempengaruhi motivasinya dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dalam kategori tinggi (72,27%) sedangkan yang mampu mempengaruhi motivasinya dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dalam kategori tinggi pula (67,19%). Tingginya motivasi siswa disebabkan siswa telah memiliki derajat kesehatan yang sangat tinggi (80,46%), memiliki perhatian yang tinggi pada mata pelajaran pendidikan jasmani (72,56%), memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani (68,59%), serta memiliki bakat dalam bidang olahraga yang tinggi (66,98%). Sedangkan tingginya disebabkan karena metode mengajar guru memiliki variasi yang tinggi (73,52%), alat pelajaran pendidikan jasmani yang ada memiliki inovasi dan kelengkapan yang tinggi (61,30%), waktu pelajaran memiliki

kesesuaian dengan kondisi siswa yang sedang (59,51%) serta kondisi lingkungan yang mendukung tinggi (70,74%).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2013) dengan judul : “Hubungan Tingkat Kepercayaan diri dan Motivasi Dengan Keterampilan Gerak Dasar Sepak bola Pada Siswa Ekstrakurikuler Sepak bola SMP Negeri 8 Bandar Lampung ”Menyimpulkan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepercayaan diri dengan keterampilan gerak dasar sepak bola, Terdapat hubungan yang cukup signifikan antara motivasi dengan keterampilan gerak dasar sepak boladan Terdapat Hubungan yang signifikan antara tingkat kepercayaan diri dan motivasi dengan keterampilan gerak dasar sepak bola siswa SMP Negeri 8 Bandar Lampung.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2014) dengan judul “Hubungan Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Keterampilan Sepak Bola Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur” Menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat minat dan motivasi belajar dengan hasil keterampilan sepak bola pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014.

K. Kerangka Pikir

Motivasi merupakan faktor yang menentukan seseorang dalam memilih kegiatan, sehingga besar sekali pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang. Ditinjau dari asalnya motivasi dari dalam diri individu (*intrinsic*), dan motivasi dari luar diri individu (*ekstrinsik*) sangat tergantung pada individu, dan masing-masing individu berbeda-beda dalam memilih satu kegiatan atau satu aktivitas. Sedangkan tiap-tiap individu dalam

memilih satu kegiatan yang sama pada hakikatnya memiliki motivasi yang berbeda masing-masing individu meskipun kegiatannya sama.

Ekstrakurikuler sepak bola merupakan salah satu bentuk kegiatan yang sangat besar manfaatnya untuk siswa, dalam menyalurkan bakat dan minat siswa SMP juga berfungsi sebagai pembinaan olahraga nasional. Berawal dari kegiatan kompetisi yang diadakan untuk pelajar seperti PORSENI, dan POPNAS diharapkan sekolah memiliki atlet dan tim yang tangguh untuk bersaing dikejuaraan tersebut. Banyak sekolah yang harum namanya karena siswa-siswinya memiliki prestasi olahraga yang cukup dikembangkan. Selain itu ekstrakurikuler berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan derajat kesehatan bagi siswa.

Oleh karena itu besar kecilnya motivasi siswa sendiri sangat menentukan tingkat keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Begitupun halnya pada kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 1 Sukoharjo Pringsewu. Dengan adanya motivasi yang tinggi pada siswa, tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 1 Sukoharjo akan tercapai.

L. Hipotesis

Hipotesis menurut Margono (2004:67) adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Selanjutnya Usman (2008:38) juga menyebutkan bahwa hipotesis ialah pernyataan atau jawaban sementara terhadap rumusan

penelitian yang dikemukakan. Sedangkan Sugiyono (2008:20) menjelaskan hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara yang harus diuji lagi kebenarannya melalui penelitian ilmiah. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada motivasi pada siswa SMP Negeri 1 Sukoharjo Pringsewu dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola.

H_1 : Adanya motivasi yang kuat pada siswa SMP Negeri 1 Sukoharjo Pringsewu dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola.